



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Elisa Rahmawati Anggraeni

022114175

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2018

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Elisa Rahmawati Anggraeni

022114175



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016**

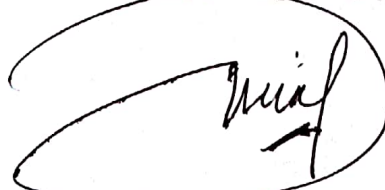
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Kamis Tanggal: 24/05/2018

Elisa Rahmawati Anggraeni
022114175

Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji,



(Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., C.A.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak)

ABSTRAK

Elisa Rahmawati Anggraeni. 022114175. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. Dibawah bimbingan Yohanes Indrayono dan Agung Fajar Ilmiyono. 2018.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dan merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu aspek daya tarik bagi investor selain kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. Ukuran Perusahaan diproksikan menggunakan Total Aset (TA), Kepemilikan Saham Publik (KSP) dan Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan menggunakan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. Total sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel penelitian dari sektor yang berbeda dan menggunakan indikator-indikator variabel lain yang di duga lebih erat pengaruhnya terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Bagi perusahaan diharapkan untuk tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi semata tetapi juga harus memikirkan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial secara berkelanjutan. Bagi investor dan calon investor agar lebih mempertimbangkan informasi yang diungkapkan didalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016”**. Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Diselesaikan guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis mempunyai semangat dan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas kesempurnaan rencana-Nya yang selalu membuat percaya atas nikmat yang diberikan-Nya dan bahwa semua masalah yang terjadi pasti ada jalan keluarnya.
2. Kedua Orang Tua Bapak Abdul Rohim dan Ibu Nurlaelasari serta Kakak-kakak tercinta Yuska dan Priska yang selalu memberikan doa yang tiada henti serta dukungan sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Pakuan.
5. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Pakuan dan selaku Dosen wali penulis.
6. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., C.A. selaku Ketua komisi pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E.,M.Ak selaku Anggota komisi pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Pengajar, Staf Tata Usaha, dan Pegawai Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Wulan saudara sepupu sekaligus sahabat, teman seperjuangan dari kecil sampai saat ini, yang selalu memberikan saran, arahan dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan IIS yaitu Eli, Erly, Fajri, Intan, Sarah, Santika, Tia, dan Yuli, yang selalu memberikan bantuan dan semangat yang tiada henti untuk penulis.

11. Teman-teman di Kelas D Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terima kasih untuk pertemanan dan kenangan yang tidak akan terlupakan selama masa perkuliahan.
12. Teman laki-laki yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang telah memberikan doa, semangat, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, keterbatasan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis juga berharap untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT atas semua amal dan kebajikannya. Amiiin.

Bogor, Mei 2018
Penulis,

Elisa Rahmawati Anggraeni

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	9
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	10
2.2 Ukuran Perusahaan	11
2.3 Kepemilikan Saham Publik	12
2.4 Profitabilitas	13
2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.5.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.5.2 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	15
2.5.3 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.5.4 Alasan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perlu di Ungkapkan	18
2.5.5 Manfaat Informasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bagi Pengguna Laporan Keuangan	18
2.5.6 Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	21
2.6.1 Penelitian Terdahulu	21
2.6.2 Kerangka Pemikiran	24
2.6.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	24

2.6.2.2	Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.6.2.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.6.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.7	Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Objek, Unit, Analisis, dan Lokasi Penelitian	27
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	27
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	28
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	28
3.6	Metode Pengumpulan Data	31
3.7	Metode Pengolahan Analisis Data	31
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif	31
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.7.4	Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	36
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2	Perkembangan Total Aset Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016.....	40
4.1.3	Perkembangan Kepemilikan Saham Publik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016 ...	42
4.1.4	Perkembangan <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016	43
4.1.5	Perkembangan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016.....	44
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.2.4	Uji Hipotesis.....	52
4.3	Pembahasan.....	56

4.3.1	H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.....	56
4.3.2	H2: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.....	56
4.3.3	H3: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.....	56
4.3.4	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.....	56
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian	56
4.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	57
4.4.2	Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	57
4.4.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	58
4.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	59
5.2	Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel.....	28
Tabel 3.2	: Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	29
Tabel 3.3	: Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI ...	30
Tabel 3.4	: Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	33
Tabel 4.1	: Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016.....	36
Tabel 4.2	: Total Aset Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016.....	41
Tabel 4.3	: Kepemilikan Saham Publik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016	42
Tabel 4.4	: Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012–2016.....	44
Tabel 4.5	: Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016	45
Tabel 4.6	: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.9	: Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.10	: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.12	: Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	54
Tabel 4.13	: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik rata-rata TA, KSP, ROA dan Pengungkapan CSR.....	6
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 : Grafik Rata-rata Pertumbuhan Total Aset Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012 – 2016.....	41
Gambar 4.2 : Grafik Rata-rata Pertumbuhan Kepemilikan Saham Publik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2106	43
Gambar 4.3 : Grafik Rata-rata Pertumbuhan <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012 – 2016.....	44
Gambar 4.4 : Grafik Rata-rata Pertumbuhan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016	45
Gambar 4.5 : Hasil Uji Normalitas Histogram–Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Normal ProbabilityPlot</i> –Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	48
Gambar 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Indikator GRI G4
- Lampiran 2 : Perhitungan Total Aset
- Lampiran 3 : Perhitungan Kepemilikan Saham Publik
- Lampiran 4 : Perhitungan *Return On Asset*
- Lampiran 5 : Perhitungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- Lampiran 6 : Titik Persentase Distribusi Tabel t
- Lampiran 7 : Titik Persentase Distribusi Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin banyaknya perusahaan berkembang saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sosial memegang peranan penting dalam hal itu, dan pada saat yang bersamaan pula masalah kerusakan lingkungan dan yang lainnya sering terjadi.

Di era globalisasi ini persaingan bisnis berlomba untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa diikuti dengan perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, seringkali perusahaan kurang memperhatikan lingkungan dan komunitas sosial di sekitar perusahaan, dengan mengeksploitasi sumber daya yang ada secara berlebihan dan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, semakin banyaknya masalah-masalah yang timbul akibat aktivitas perusahaan yang tidak bertanggung jawab yang tentunya berdampak buruk bagi lingkungan sekitarnya dan banyak pula masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat (Putra Anggara, 2015). Akibat permasalahan-permasalahan yang timbul itulah seharusnya menjadikan perusahaan lebih fokus lagi dalam pengembangan program *Corporate Social Responsibility*.

Pada prinsipnya *Corporate Sosial Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tanggung jawab tersebut dilakukan semata-mata untuk mencegah dampak-dampak negatif yang timbul akibat aktivitas perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, *supplier*, pelanggan dan lingkungan perusahaan (Farah Diba, 2012). Dengan itu, perusahaan tersadar bahwa dampak-dampak negatif yang timbul akibat aktivitas perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan dimasa yang akan datang dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya. Untuk menjaga keselarasan hubungan antara perusahaan dan masyarakat, perusahaan harus sangat memperhatikan tanggung jawab sosial yang sangat penting bagi kelancaran aktivitas perusahaan.

Perusahaan pertambangan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut banyak mengeksploitasi sumber daya alam dan melakukan aktivitas perusahaannya berada ditengah-tengah masyarakat. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia menilai perusahaan pertambangan paling berkontribusi besar terkait dengan kerusakan alam yang terjadi di kawasan Indonesia (Metrosiantar.co, 2014). Ketua Umum Indonesia Mining Association (IMA) juga menilai banyak korporasi

tambang yang belum memahami pentingnya program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar, padahal selama ini bisnis pertambangan selalu dianggap sebagai perusak lingkungan. (Tempo.co, 2012).

Banyaknya perusahaan pertambangan yang berukuran kecil dan sedang menyebabkan masih rendahnya kepedulian akan lingkungan khususnya dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility*, karena dalam prosesnya perusahaan pertambangan yang berukuran kecil dan sedang hanya memanfaatkan sumber daya alamnya setelah itu pergi tanpa bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dan perusahaannya hanya ingin beroperasi dalam jangka pendek (Detik.com, 2012). Dalam proses operasionalnya perusahaan pertambangan memanfaatkan sumber daya alam dan ini akan berdampak pada pengurusan sumber daya alam, perusahaan juga akan menghasilkan limbah produksi dan ini sangat berhubungan erat dengan masalah-masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang selama proses produksinya tentunya membuat perusahaan membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan produksinya, dan hal ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja.

Salah satu peristiwa yang menunjukkan perusahaan masih belum bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dan pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* adalah kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tiga perusahaan tambang besar di Bulukumba, Sulawesi Selatan. Ketiga perusahaan itu adalah CV Askarindo, CV Cahaya Seppang dan perusahaan PT. Harpiah Graha Mandiri. Anggota komisi B DPRD Bulukumba mengatakan “Ketiga perusahaan itu penyebab kerusakan lingkungan karena perusahaan tersebut terlalu jauh mengeksploitasi kedalaman perut bumi sehingga area pertanian warga di Kecamatan Ujung Loe terancam ambruk”. (<http://makassar.tribunnews.com/2016/05/04/ada-tiga-perusahaan-tambang-di-bulukumba-yang-merusak-lingkungan>)

Kasus yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan juga terjadi di Medan, Sumatera Utara. Puluhan pengunjukrasa yang bergabung di bawah Aliansi Bumi Rumah Kita menyatakan krisis lingkungan sudah terjadi di Sumatera Utara. Krisis lingkungan tersebut tidak lepas dari kehadiran dan operasional perusahaan besar yang secara berkelanjutan melakukan eksploitasi bumi. Ada banyak perusahaan di Medan yang diduga mengakibatkan krisis lingkungan itu terjadi, diantaranya PT. Dairi Prima Mineral, PT. Agincourt Resources, PT. Sorik Mas Mining, PT. Gorga Duma Sari, PT. Aquafarm, PT. Gruti dan PT. Teluk Nauli. (<http://medan.tribunnews.com/2015/12/05/ini-daftar-perusahaan-perusak-lingkungan-di-sumatera-utara-yang-disampaikan-pecinta-lingkungan>)

Dari kasus yang terjadi, itu berarti menunjukkan masih banyaknya perusahaan yang belum menyadari akan pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* itu sendiri. Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani

berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda, Suwardjono (Parastri (2011).

Perkembangan praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia dilatarbelakangi oleh dukungan pemerintah dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Dalam pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sementara dalam pasal 74 dinyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kunci strategi perusahaan, beberapa studi di negara maju menunjukkan bahwa investor sebagai salah satu *stakeholder* sangat mempertimbangkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dalam melakukan investasi, Nurdin dan Cahyadito (2006) dalam Megawati dan Yulius (2011). Investor mengapresiasi praktik kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan dan melihat aktivitas *Corporate Social Responsibility* sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Bila perusahaan masih belum melakukan kegiatan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, *stakeholder* bisa menganggap perusahaan yang bersangkutan tidak melakukan tanggung jawab sosialnya dan *stakeholder* akan meragukan *going concern*-nya. Melihat bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan perlu mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu aspek daya tarik bagi investor selain kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan tidak akan pernah lepas dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan, karena perusahaan berhubungan langsung dengan lingkungan sosial. Banyak hal akibat aktivitas yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada lingkungan sosial dan lingkungan sekitarnya, sehingga apabila perusahaan melakukan aktivitas yang merugikan bagi lingkungan sosialnya, maka dampaknya akan langsung dirasakan oleh publik. Dengan demikian, sudah seharusnya perusahaan bertanggung jawab pada lingkungan hidup dan sosialnya sebagai suatu bentuk kompensasinya. Perusahaan diharapkan tidak semata-mata mengeksploitasi sumber daya untuk kepentingan atau keuntungan usahanya yang mengakibatkan kerugian maupun kehilangan kesempatan pihak lain untuk memanfaatkan anugerah alam semesta, Saipullah dan Devy (2015:99). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga dianggap sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik atau masyarakat dan lingkungan.

Luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat ditentukan oleh sejumlah faktor karakteristik perusahaan. Salah satunya adalah ukuran perusahaan, keluasan praktik *Corporate Social Responsibility* bervariasi tergantung ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung menunjukkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* lebih banyak daripada organisasi yang lebih kecil seperti studi yang dilakukan oleh Cowen et al (1987); Haniffa & Cooke (2005) dalam Totok Mardikanto (2014:204). Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar menghadapi tekanan lebih besar dari masyarakat untuk bisa berperilaku sosial yang bertanggung jawab karena memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat.

Hanifa & Cooke (2005) dalam Totok Mardikanto (2014:203) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pada umumnya perusahaan besar akan melakukan kegiatan sosial lebih banyak dan memiliki lebih besar dampak pada masyarakat. Selain itu, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki keuangan yang lebih baik, sehingga memungkinkan perusahaan melakukan sejumlah besar kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar biasanya melakukan lebih banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam rangka untuk tetap bertanggung jawab secara berkelanjutan (Chamhuri S dan Siti Haslina MH, 2008) dalam Totok Mardikanto (2014:204). Perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar juga memiliki lebih banyak pemegang saham, yang tentunya pemegang saham pasti mempunyai perhatian terhadap kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan saham publik juga dianggap mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan saham publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat, semakin banyaknya saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya. (Haniati dan Fitriany, 2010: 18) dalam (Amber dan Halomoan, 2013).

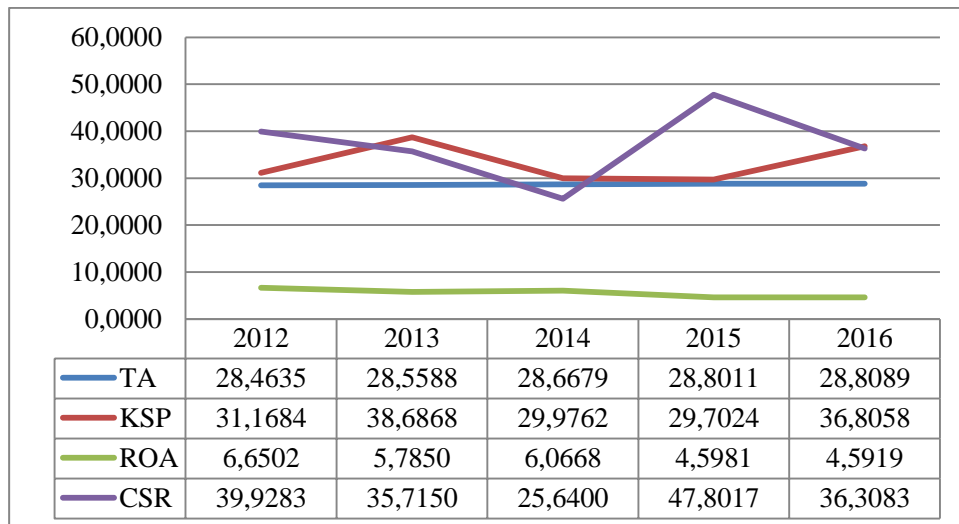
Publik akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan pertanggung jawabannya secara lebih luas, karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk diungkapkan dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Hal ini dilakukan untuk menarik publik agar mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka dengan itu perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, maka akan dapat memicu perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Puji dan Indah (2015) menemukan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar dari pada perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki tanggung jawab sosial yang semakin besar, karena semakin tingginya kepercayaan investor dan masyarakat luas. Akibatnya, perusahaan harus memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada investor dan masyarakat luas, tidak hanya berupa laporan keuangan tetapi juga berupa pengungkapan tanggung jawab sosial.

Faktor lain yang juga dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, dan juga merupakan kelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi, Brigham dan Houston (2001:89). Menurut Heinze (Hackston dan Milne, 1996) dalam Sri Ayu (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung, para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) karena *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki secara keseluruhan. *Return On Asset* disebut sebagai *Earning Power* karena rasio ini menggambarkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Melalui rasio ini akan dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional dan kegiatan sosial perusahaan atautkah tidak.

Dalam penelitian ini ada 42 populasi sektor pertambangan dan terpilih 6 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel yang didapatkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun ke-6 perusahaan tersebut yaitu perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT. Citatah Tbk (CTTH), PT. Elnusa Tbk (ELSA), PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk (PTBA), PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) dan PT. Timah (persero) Tbk (TINS). Berikut merupakan hasil perhitungan rata-rata Ukuran Perusahaan yang diproksikan menggunakan Total Aset (TA), Kepemilikan Saham Publik (KSP), profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return On Assets (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama 2012 – 2016.



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 1.1

Grafik rata-rata Total Aset, Kepemilikan Saham Publik, *Return On Assets* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2012–2016

Berdasarkan grafik yang disajikan pada Gambar 1.1 dapat dilihat pada tahun 2013 ke tahun 2014 bahwa rata-rata total aset mengalami kenaikan sedangkan rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan, padahal seharusnya jika tingkat total aset naik, perusahaan akan melakukan lebih banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility*, karena perusahaan yang mempunyai ukuran besar biasanya memiliki keuangan yang lebih baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, tetapi pada grafik di atas hal itu menunjukkan keadaan yang berbanding terbalik. Hal yang sama terjadi pada tahun yang sama 2013 ke tahun 2014 rata-rata *Return On Assets* yang mengalami kenaikan sedangkan rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* malah mengalami penurunan, seharusnya semakin tinggi tingkat *Return On Asset* perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Begitu pun yang terjadi pada kepemilikan saham publik pada tahun 2015 ke tahun 2016 rata-rata kepemilikan saham publik mengalami kenaikan tetapi rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan kembali hal ini berbanding terbalik dengan yang seharusnya, karena semakin besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, maka akan dapat memicu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seluas-luasnya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan Sri Ayu (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Rina (2016) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang menghubungkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas juga telah banyak dilakukan. Diantaranya oleh Meita dan Nur (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sukmawati dan Maswar (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari latar belakang dan ketidak konsistenan para peneliti terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas yang besar, seharusnya menjadikan perusahaan tidak hanya bertujuan mencari laba setinggi-tingginya, karena para *stakeholder* yang sudah menanamkan sahamnya diperusahaan berhak untuk mengetahui luasnya pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan. Maka sudah sewajarnya perlu bagi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* agar citra perusahaan dan nilai perusahaan dimata investor dan publik tetap terjaga secara baik.

1.2.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016?
4. Apakah Ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara

simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuat kesimpulan apakah ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, serta bagaimana pengaruhnya. Selain itu juga sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu penulis yang sudah didapatkan di bangku kuliah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mencakup dua hal atau lebih, diantaranya:

- a. **Kegunaan Teoritis**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan, sehingga bisa dijadikan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam topik yang serupa sehingga penelitian ini akan terus ada perbaikan dan hasilnya semakin baik. Serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- b. **Kegunaan Praktis**
Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semata-mata dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor tertarik berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984) dalam Totok Mardikanto (2014:171) mengartikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Freeman menganggap model manajerial baru yang tidak terbatas pada pemegang saham tradisional tetapi melakukan penggabungan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Menurut Deegan (2004) dalam Wahyu Widarjo (2011) *stakeholder theory* adalah “Teori yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan”.

Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan entitas yang harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan hal itu maka keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Pada awalnya, pemegang saham dipandang sebagai satu-satunya stakeholder perusahaan Ghazali dan Chariri (2007:409). Pandangan ini didasarkan pada argumen yang disampaikan oleh Friedman yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan/memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, ketika stakeholder mengendalikan sumber ekonomi yang sangat penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan stakeholder (Erida Gabriella, 2011).

Atas dasar argumen di atas, teori stakeholder secara eksplisit mempertimbangkan dampak kebijakan pengungkapan perusahaan ketika terdapat suatu perbedaan dalam kelompok stakeholder. Pengungkapan mengenai aktivitas perusahaan merupakan suatu alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok stakeholder seperti karyawan perusahaan, pemegang saham, investor, konsumen, regulator, Lembaga Swadaya Masyarakat dan sebagainya. Cara-cara yang dilakukan perusahaan untuk mengatur para stakeholder tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan, Ghazali dan Chariri (2007 : 410).

Teori stakeholder menyebabkan organisasi untuk memahami dengan mudah kewajiban dan tanggung jawab mereka dengan para stakeholder mereka. Oleh karena itu, teori stakeholder telah diterima secara luas sebagai alat manajemen untuk mengembangkan strategi perusahaan termasuk pengembangan *Corporate Social Responsibility*, Totok Mardikanto (2014:173). Robert (Nur dan Priantina, 2012) menyatakan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan sarana yang sukses bagi perusahaan untuk menegosiasikan hubungan dengan stakeholder.

Dengan melakukan kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka perusahaan pun berharap akan mampu untuk terus mempertahankan eksistensinya dimata stakeholder. Karena semakin kuat kekuatan dan tuntutan stakeholder pada perusahaan maka perusahaan akan semakin sering berusaha memenuhi keinginan stakeholder yang mana salah satu caranya yaitu dengan melakukan kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimasi Theory*)

Penelitian intitusi sosial dan masyarakat ini juga menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan hipotesis-hipotesis yang dikembangkan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Adapun dengan respon yang baik tersebut akan dapat melahirkan nilai-nilai yang baik bagi perusahaan dimata masyarakat dan otomatis dapat meningkatkan pencapaian laba oleh pihak perusahaan. Tentunya hal ini akan menjadi keuntungan tersendiri untuk perusahaan, karena dengan nilai yang sudah terbangun, akan dapat memberikan ketertarikan pada investor untuk mau berinvestasi di perusahaan. Agar informasi aktivitas perusahaan dan pencapaian keuntungan diketahui oleh publik terutama investor, maka informasi tersebut ditulis melalui media yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

Legitimasi masyarakat adalah faktor yang strategis untuk perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Legitimasi adalah keadaan psikologis keberpihakan orang dan/atau kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik secara fisik maupun non fisik (Nor Hadi, 2011:87)

Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi dimana perusahaan itu berada. Legitimasi ini pada tahapan berikutnya akan menamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak di inginkan. Lebih jauh lagi, legitimasi itu akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut. Dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi.

Menurut Grey et. al (1995) dalam Erida Gabriella (2011) perusahaan yang melaporkan kinerjanya berpengaruh terhadap nilai sosial dimana perusahaan tersebut

beroperasi. Hal ini disebabkan karena legitimasi dipengaruhi oleh kultur, interpretasi masyarakat yang berbeda, sistem politik dan ideologi pemerintah.

Kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat di anggap sebagai salah satu usaha untuk memenuhi harapan-harapan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk menyelaraskan diri dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan mengantisipasi terjadinya *legitimacy gap*, hal itu dilakukan agar perusahaan tersebut dianggap dapat *Going concern*.

2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Keluasan praktik *Corporate Social Responsibility* bervariasi tergantung ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung menunjukkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* lebih banyak daripada organisasi yang lebih kecil seperti studi yang dilakukan oleh Cowen et al (1987); Haniffa & Cooke (2005) dalam Totok Mardikanto (2014:204). Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar menghadapi tekanan lebih besar dari masyarakat untuk bisa berperilaku sosial yang bertanggung jawab karena memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat.

Cowen et al. (dalam Amalia, 2013:38) perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang *corporate social responsibility* tersebut.

Menurut Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah total aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset sesungguhnya. Adapun indikator ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki keuangan yang lebih baik, sehingga memungkinkan melakukan sejumlah besar kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar biasanya melakukan lebih banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam rangka untuk tetap

bertanggung jawab secara berkelanjutan (Chamhuri S dan Siti Haslina MH, 2008) dalam Totok Mardikanto (2014:204).

2.3. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham yang sebagian proporsi atau jumlah sahamnya dimiliki oleh publik atau pihak luar (*outsider ownership*). Publik disini berarti pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (>5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Perusahaan yang *go public* dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang memadai dan relevan dengan tujuan untuk menciptakan pasar modal yang efisien. Dengan besarnya proporsi saham yang dimiliki publik, akan berakibat pengawasan dari publik juga lebih besar. Investor dari pihak diluar manajemen atau investor publik pastinya membutuhkan perlindungan akan investasi yang mereka tanam, perlindungan ini dapat berupa informasi non-keuangan dan keuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Kepemilikan saham publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Semakin banyaknya saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan dengan semakin besar porsi kepemilikan publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan keuangan (Haniati dan Fitriany, 2010:18) dalam (Amber dan Halomoan, 2013). Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi, A'inun Na'im dan Fuad Rakhman (Shifa dan Willy, 2017). Oleh karena itu, semakin besar proporsi saham yang dimiliki publik maka tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan juga semakin besar.

Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan, karena melalui media massa banyak berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara dari publik atau masyarakat. Besarnya saham diukur dari rasio (%) dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki oleh publik yang diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$$

Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang seluas-luasnya daripada perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang semakin besar, hal ini disebabkan karena semakin tingginya kepercayaan investor dan masyarakat luas. Maka dari itu, perusahaan harus memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada investor dan masyarakat luas tidak hanya berupa laporan keuangan saja, tetapi juga berupa pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, dan juga merupakan kelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi, Brigham dan Houston (2001:89). Sedangkan menurut Barus dan Leliani (2013) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.

Menurut Heinze (dalam Hackston dan Milne, 1996) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung. Para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu profitabilitas sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya, Sri Ayu (2016).

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, Irham Fahmi (2012:68). Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on investment*.

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor. Sehingga bisa diketahui tingkat penjualan yang berhasil dilakukan akan memberikan tingkat pendapatan yang berupa laba kotor. Rumusnya yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

c. *Return On Asset* (Pengembalian Atas Aset)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

d. *Return On Equity* (Pengembalian Atas Ekuitas)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* dipilih karena *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki secara keseluruhan. *Return On Asset* disebut sebagai *Earning Power* karena rasio ini menggambarkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Melalui rasio ini akan dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional dan kegiatan sosial perusahaan atautakah tidak.

2.5. Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

2.5.1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Definisi *Corporate Social Responsibility* sangatlah luas dan bervariasi, salah satunya menurut Lord Holme dan Richard Watt (Nur dan Priantinah, 2012) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka dan juga komitmen lokal serta masyarakat luas.

Sedangkan pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut Jonshon dan Jonshon (Nur dan Priantinah, 2012) menyatakan bahwa : “*Corporate Social Responsibility is about how companies managethe business processes to produce and overall positive impact to society*”. Definisi ini pada dasarnya berangkat dari

filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Totok Mardikanto (2014:93) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup (WBCSD, 2001).

Konsep *Corporate Social Responsibility* pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para stakeholder yang terkait atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholder.

Hal tersebut didukung oleh Chariri dan Ghazali (2007:409) yang menyatakan bahwa “kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut”. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan para stakeholder.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para stakeholder dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholder, terutama stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain, Chariri dan Ghazali (2007:410). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder perusahaan adalah dengan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diharapkan keinginan dari stakeholder dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholder. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan, dan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaan (*sustainability*).

2.5.2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Corporate Social Responsibility merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan perusahaan, baik dimasa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Perusahaan harus mampu meyakinkan bahwa hal tersebut akan menghasilkan keuntungan yang seimbang dan berkelanjutan (*sustainable*) dalam jangka panjang bagi semua stakeholder secara keseluruhan. Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk memenuhi kepentingan pemegang

saham dan berkonsentrasi terhadap pencapaian laba, unit/pelaku ekonomi tersebut juga harus berkonsentrasi terhadap tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan. Sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Rev. 2017 Paragraf 14 yang menyebutkan bahwa:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan diluar laporan keuangan tersebut adalah diluar dari ruang lingkup SAK”. Dengan berlakunya PSAK 1 Revisi 2017 paragraf 14 timbul kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan.

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Salah satu badan yang aktif mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan lingkungan hidup adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam Standar GRI Indikator kinerja di bagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial yang mencakup hak azasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI dalam penelitian ini akan dinilai dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang disyaratkan GRI meliputi 91 item pengungkapan. Dalam GRI versi G4 *guidelines*, indikator *Corporate Social Responsibility* dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance Indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*Labor Practices Performances Indicator*)
4. Indikator Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performances Indicator*)
5. Indikator Masyarakat (*Society Indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*)

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100$$

Keterangan:

CSRDI = Indeks pengungkapan sosial perusahaan

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan

N_j = Jumlah item untuk perusahaan (91 item)

Perusahaan harus melakukan pengungkapan atas praktik *Corporate Social Responsibility* agar para stakeholder mengetahui bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan (*disclosure*) berarti penyampaian (*release*) informasi. Pengungkapan adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. Didalam pengungkapan, semua informasi harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif (seperti komponen persediaan dalam nilai mata uang), dan komponen kualitatif (seperti tuntutan hukum), dan bahkan menurut *Securities Exchange Commission* (SEC) setiap kejadian yang terjadi dengan tiba-tiba yang dapat mempengaruhi posisi keuangan harus diungkapkan secara khusus (GAAP, 1998:42) untuk membantu para pengguna laporan keuangan, Bambang dan Ahmad (2017).

2.5.3. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Crowther David (2008) dalam Nor Hadi (2011:59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) menjadi tiga yaitu:

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan.
3. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

2.5.4. Alasan *Corporate Social Responsibility* Perlu di Ungkapkan

John Elkington (1997) dalam Wibisono (2007) melalui bukunya “*Canibals with Fork, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Elkington mengembangkan konsep *trippel bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan “3P”, selain mengejar (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Program tanggung jawab sosial penting untuk diterapkan oleh perusahaan karena keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan. Jika perusahaan mengabaikan keseimbangan *Triple Bottom Line* maka akan terjadi gangguan pada manusia dan lingkungan sekitar perusahaan yang dapat menimbulkan reaksi seperti demo masyarakat sekitar atau kerusakan lingkungan sekitar akibat aktifitas perusahaan yang mengabaikan keseimbangan tersebut. Jadi, ada atau tidaknya sebuah peraturan yang mewajibkan sebuah perusahaan yang menjalankan program tanggung jawab sosial atau tidak sebenarnya tidak akan terlalu membawa perubahan karena jika perusahaan tidak menjaga keseimbangan antara *people*, *profit*, dan *planet* maka cepat atau lambat pasti akan timbul reaksi dari pihak yang dirugikan kepada perusahaan tersebut.

Adapun alasan yang mendorong praktik pengungkapan sosial dan lingkungan menurut Deegan (dalam Chariri dan Ghozali, 2007) antara lain :

1. Mematuhi persyaratan yang ada dalam undang-undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
3. Mematuhi pelaporan dalam proses akuntabilitas.
4. Mematuhi persyaratan peminjaman.
5. Mematuhi harapan masyarakat.
6. Konsekuensi ancaman atas legitimasi perusahaan.
7. Mengelola kelompok stakeholder tertentu.
8. Menarik dana investasi.
9. Mematuhi persyaratan industri.
10. Memenangkan penghargaan pelaporan.

2.5.5. Manfaat Informasi *Corporate Social Responsibility* Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Wibisono (2007:99) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan. Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*). Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).
2. Bagi masyarakat, praktik *Corporate Social Responsibility* yang baik akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktik *Corporate Social Responsibility* akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.
3. Bagi lingkungan, praktik *Corporate Social Responsibility* akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya.
4. Bagi negara, praktik *Corporate Social Responsibility* yang baik akan mencegah apa yang disebut "*corporate misconduct*" atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

2.5.6. Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Setiap perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pasti memiliki motivasi. Karena bagaimanapun tujuan perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* terkait erat dengan motivasi yang dimiliki. Wibisono (2007:78) menyatakan bahwa sulit untuk menentukan benefit perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility*, karena tidak ada yang dapat menjamin bahwa bila perusahaan yang telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* dengan baik akan mendapat kepastian benefit-nya. Oleh karena itu terdapat beberapa tujuan dilaksanakannya *Corporate Social Responsibility*, diantaranya:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Perbuatan destruktif akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif akan mendongkrak reputasi perusahaan. Inilah yang menjadi modal *non-financial* utama bagi perusahaan dan bagi stakeholder-nya yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.

2. Layak mendapatkan *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan benefit dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan. Sebagai imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasaan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program *Corporate Social Responsibility* diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (*social insurance*) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan.
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan. Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Bila itu terjadi, maka disamping menanggung *opportunity loss*, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang mungkin berlipat besarnya dibandingkan biaya untuk mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*.
4. Melebarkan akses sumber daya. *Track record* yang baik dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
5. Membentangkan akses menuju market. Investasi yang ditanamkan untuk program *Corporate Social Responsibility* ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk didalamnya akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
6. Mereduksi biaya. Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya. Contohnya adalah upaya untuk mereduksi limbah melalui proses *recycle* atau daur ulang kedalam siklus produksi.
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi program *Corporate Social Responsibility* tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Nuansa seperti itu dapat membentangkan karpet merah bagi terbentuknya *trust* kepada perusahaan.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang menerapkan program *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Sebab pemerintahlah yang menjadi penanggungjawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa bantuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Kesejahteraan yang diberikan para pelaku *Corporate Social Responsibility* umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karenanya wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya.

10. Peluang mendapatkan penghargaan. Banyak reward ditawarkan bagi penggiat *Corporate Social Responsibility*, sehingga kesempatan untuk mendapatkan penghargaan mempunyai kesempatan yang cukup tinggi. Salah satu motif perusahaan dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dan menjadi bagian penting adalah menjalin hubungan yang baik dengan regulator. Perusahaan berdiri berdasarkan izin yang diberikan pemerintah, dan diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan melalui pembayaran kewajiban berupa pajak dan lainnya, juga secara sadar turut membangun kepedulian terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

2.6. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Christa Evandini (2014)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan	Terdapat enam faktor yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi CSR, yaitu faktor profitabilitas, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga variabel yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan, sedangkan tiga variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan yaitu profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pertumbuhan perusahaan.
2.	Puji Rahayu (2015)	Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan	Pengungkapan CSR, Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan	Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan profitabilitas dan pengungkapan media tidak berpengaruh.

		Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di BEI	Pengungkapan Media	
3.	Sri Ayu Hulasyoh (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , Total Aset dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	Pengungkapan CSR, <i>Return On Assets</i> , Total Aset dan Kepemilikan Saham Publik	<i>Return on asset</i> dan total aset berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , sedangkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan.
4.	Sukmawati Safitri Dewi (2013)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris, Pengungkapan CSR	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> sedangkan Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .
5.	Gusti Ayu Dyah Indraswari (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan CSR	Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan berpengaruh positif sedangkan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh negatif pada pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .
6.	Meita Wahyu Rindawari (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Pengungkapan CSR	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

7.	Rina Fatkhiyatur Rifqiyah (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan CSR	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap CSR
8.	Ni Wayan Oktariani (2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Karakteristik perusahaan, Tanggung jawab lingkungan, Pengungkapan tanggung jawab sosial .	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Asing dan Komposisi Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan hutang, profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan pada tanggung jawab sosial perusahaan.
9.	Shifa Putri Hamdani (2017)	Pengaruh Kepemilikan Saham Publik dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kepemilikan Saham Publik, <i>Return On Asset</i> (ROA), Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Secara simultan kepemilikan saham publik dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial kepemilikan saham publik berpengaruh dengan arah negatif terhadap pengungkapan CSR. ROA berpengaruh dengan arah positif terhadap pengungkapan CSR.
10.	Maria Wijaya (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Komisaris, Kinerja Lingkungan.	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.6.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:93) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.6.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang lebih besar cenderung menunjukkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* lebih banyak daripada organisasi yang lebih kecil seperti studi yang dilakukan oleh Cowen et al (1987); Haniffa & Cooke (2005) dalam Totok Mardikanto (2014:204). Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar menghadapi tekanan lebih besar dari masyarakat untuk bisa berperilaku sosial yang bertanggung jawab karena memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Safitri (2013) dengan memasukkan variabel Ukuran Perusahaan menemukan hubungan secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Begitu pula dengan Christa Evandini (2014) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menemukan hubungan Ukuran Perusahaan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.6.2.2. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham yang sebagian proporsi atau jumlah sahamnya dimiliki oleh publik atau pihak luar (*outsider ownership*). Publik disini berarti pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (>5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi, A'inun Na'im dan Fuad Rakhman (Shifa dan Willy, 2017). Oleh karena itu, semakin besar proporsi saham yang dimiliki publik maka tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan juga semakin besar.

Penelitian yang dilakukan Puji dan Indah (2015) yang melakukan penelitian menggunakan variabel menggunakan Kepemilikan Saham Publik menunjukkan

bahwa Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Rina Fatkhiyatur (2016) yang menemukan pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.6.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, dan juga merupakan kelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi, Brigham dan Houston (2001:89).

Menurut Heinze (Hackston dan Milne, 1996) dalam Sri Ayu (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung. Para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu profitabilitas sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya.

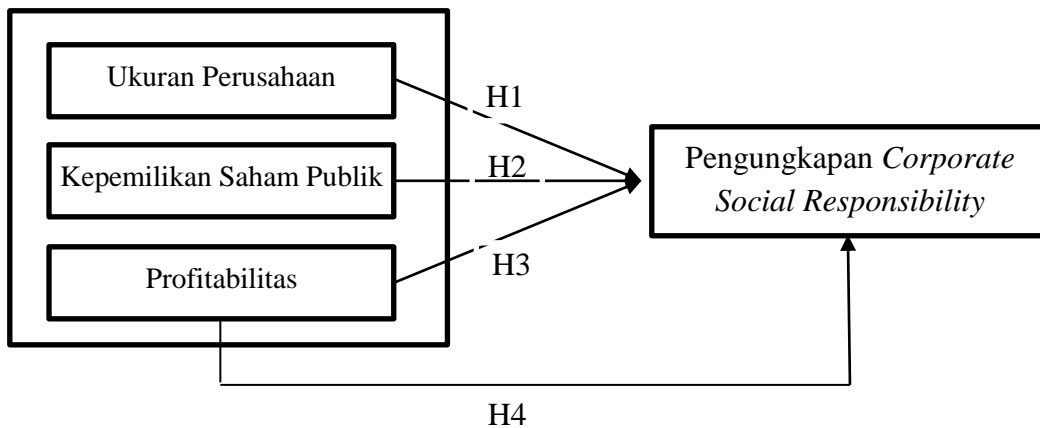
Penelitian yang dilakukan Meita Wahyu (2015) dengan memasukkan variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan indeks *Corporate Social Responsibility*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Gusti Ayu (2014) yang menemukan pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2.6.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan, Kepemilikan saham publik dan Profitabilitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula biaya keagenan yang muncul, untuk mengurangi biaya tersebut maka perusahaan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan dapat menjadi kewajiban suatu perusahaan agar lebih banyak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*-nya. Begitu pula dengan profitabilitas, karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak tekanan dari pihak luar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan

profitabilitas dapat diteliti apakah berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kerangka berpikir ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka peneliti menggunakan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan kebenarannya secara empiris, sehingga hipotesis penelitian merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal, dalam hal ini objek yang diteliti penulis untuk diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang penelitian, kerangka pemikiran, dan penjabaran yang dibuat oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- H2 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- H4 : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotes yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana yang menjadi variabel (independen) adalah ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas. Sedangkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi variabel yang dipengaruhi (dependen).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *organization*, yang dimaksud dalam organisasi pada penelitian ini adalah suatu organisasi, sehingga data yang diteliti adalah mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mengambil data laporan tahunan sumber data diperoleh dari *website* resmi BEI www.idx.co.id.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Jadi data dan informasi didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan sektor pertambangan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i>	91 item dari GRI, banyaknya item dilaporkan tahunan. Setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan diberi skor 0, total skor yang di dapat dari setiap item kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh item yang ada (91 item)	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Nilai LN dari Total Aset	Firm Size = LN (Total Aset)	Rasio
Kepemilikan saham publik	Perbandingan antara jumlah kepemilikan saham publik dengan total saham yang beredar	$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$	Rasio
<i>Return On Asset</i>	Rasio Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2016. Perusahaan pertambangan menjadi populasi penelitian karena perusahaan pertambangan melakukan kegiatan usaha yang terkait secara langsung dengan lingkungan dan Sumber Daya Alam (SDA), sehingga perusahaan pertambangan lebih banyak mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Maka sudah

sewajarnya perusahaan pertambangan akan mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunannya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar dan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2012–2016.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode penelitian tahun 2012–2016.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* selama periode penelitian tahun 2012–2016.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang mempunyai laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2012–2016.
5. Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian tahun 2012–2016.

Keterangan: √ = Sesuai, dan - = Tidak Sesuai

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan disajikan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA					TOTAL
			1	2	3	4	5	
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	√	-	√	√	-	-
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	-	√	-
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	√	√	√	-	-	-
4	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	√	√	√	√
5	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk	√	-	√	-	√	-
6	BIPI	PT. Benakat Integra Tbk	√	√	√	-	-	-
7	BORN	PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	√	-	√	-	-	-
8	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk	-	-	-	-	-	-
9	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	√	-	-
10	BUMI	PT. Bumi Resouces Tbk	√	√	√	-	-	-
11	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	√	√	√	-	-	-
12	CITA	PT. Cita Mineral Tbk	√	-	√	-	√	-
13	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk	√	√	√	√	-	-
14	CTTH	PT. Citatah Tbk	√	√	√	√	√	√
15	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	√	-	√	-	-	-
16	DKFT	PT. Central Omega Tbk	√	√	√	-	√	-
17	DOID	PT. Delta Dunia Makmut Tbk	√	√	√	-	-	-

18	ELSA	PT. Elnusa Tbk	√	√	√	√	√	√
19	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	√	-	√	-	-	-
20	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	√	-	√	√	-	-
21	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	√	√	√	√	-	-
22	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	√	-	-
23	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	√	-	-	-
24	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	√	√	√	√	-	-
25	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	√	-	√	√	-	-
26	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	√	-	-
27	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	√	√	-	-
28	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	√	-	√	-	-	-
29	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	-	-	-	-	-	-
30	MEDC	PT. Medco Energi International Tbk	√	√	√	√	-	-
31	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	√	√	√	-	√	-
32	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	√	-	√	√	-	-
33	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	√	-	√	-	√	-
34	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk	√	-	√	√	-	-
35	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√
36	PTRO	PT. Petrosea Tbk	√	√	√	-	-	-
37	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	√	√	√	√	√	√
38	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	√	√	√	-	√	-
39	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	√	√	√	-	-	-
40	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√
41	TKGA	PT. Permata Prima Sakti Tbk	-	-	-	-	-	-
42	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	√	-	-

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berikut adalah daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
2	CTTH	PT. Citatah Tbk
3	ELSA	PT. Elnusa Tbk
4	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
5	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
6	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2012 sampai tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari *annual report* pada (<http://www.idx.co.id>).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kepustakaan, yaitu penggunaan data sekunder yang merupakan dokumen-dokumen yang sudah ada. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel di *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Terdapat empat uji yang dilakukan dalam penelitian, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai *disperse* rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) serta analisis grafik histogram dan normal *probability-plot* dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS)

versi 23. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dari nilai $KS > 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi dari nilai $KS < 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti terbebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen (Imam Ghozali, 2016:103).

Kriteria untuk menunjukkan tidak ada multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Metode nilai *tolerance* (α) $> 0,10$
2. *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode grafik *scatterplot*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2016:107). Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap dependen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*), yaitu dengan melihat ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Kepemilikan Saham Publik

X₃ = Profitabilitas

e = *Error term model* (variabel residual)

3.7.4. Uji Hipotesis

1. Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Imam Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2. Uji Signifikan Parameter Individual Simultan (Uji statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:97). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:96). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Kepemilikan Saham Publik (X2) dan Profitabilitas (X3) sebagai variabel independen dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *organization*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Informasi mengenai daftar perusahaan sektor pertambangan diperoleh dari *website* Sahamok yaitu www.sahamok.com dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan diperoleh secara langsung dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari www.sahamok.com terdapat 42 perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan sektor pertambangan diantaranya terdiri dari sub sektor batu bara sebanyak 24 perusahaan, sub sektor minyak mentah dan gas bumi sebanyak 7 perusahaan, sub sektor logam dan mineral sebanyak 9 perusahaan dan sub sektor batu-batuan sebanyak 2 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang pengambilannya dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode pengambilan sampel dan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 6 perusahaan. Adapun ke-6 perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2012–2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
2	CTTH	PT. Citatah Tbk
3	ELSA	PT. Elnusa Tbk
4	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
5	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
6	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016 yang dijadikan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Ratu Prabu Energi Tbk

PT. Ratu Prabu Energi Tbk didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT. Arona Bina Sejati dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT. Ratu Prabu Energi, Tbk pada tanggal 30 Juni 2008. Pergantian ini juga menandai perubahan lini usaha dari industri manufaktur ke perusahaan bidang energi, sebelum tahun 2008 ARTI bergerak dibidang industri manufaktur *wooden furniture*. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama ARTI adalah investasi di bidang energi (minyak dan gas) dan *real estate* (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti). Kegiatan usaha ARTI dijalankan melalui anak usahanya, antara lain: jasa pertambangan dan properti (PT. Lekom Maras), pertambangan minyak (Lekom Maras Pengabuan Inc), pertambangan minyak dan gas (PT. Bangadua Petroluem) dan pengembangan, penyewaan serta pengelolaan properti (PT. Ratu Prabu Tiga).

Pada tanggal 23 April 2003, ARTI telah memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ARTI kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (yang sekarang Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tanggal 30 April 2003 dengan Kode Saham “ARTI”. Pada Tahun 2008 ARTI melakukan Penawaran Umum terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 1.568.000.000 saham pada tanggal 11 Juni 2008. Kemudian tahun 2014, ARTI melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II sejumlah 6.272.000.000 lembar saham, dengan Surat Pemberian Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-535/D.04/2014 tertanggal 12 Desember 2014.

2. PT. Citatah Tbk

PT. Citatah Tbk adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber-sumber marmer Indonesia serta bergerak di bidang ekstraksi dan pemrosesan marmer selama kurun waktu lebih dari empat puluh tahun. Didirikan pada tahun 1974. Perusahaan mengawali penambangan marmer berwarna krem dari tambang di dekat Bandung, dan selanjutnya meraih posisi pasar yang dominan di Indonesia. Dalam bulan Januari 1996, Perusahaan mengakuisisi 90% kepemilikan saham dari Quarindah Ekamaju Marmer, sebuah perusahaan marmer yang memiliki tambang-tambang dan pabrik pemrosesan marmer modern di Pangkep, Sulawesi Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTTH terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang

berkaitan. Saat ini kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang, hingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial.

Pada tanggal 10 Juni 1994, CTTH memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTTH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 44.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 1996, dengan Kode Saham "CTTH".

3. PT. Elnusa Tbk

PT. Elnusa Tbk didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT. Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Nama PT. Elnusa resmi digunakan pada 9 September 1969. Elnusa mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT. Pertamina (Persero), terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara di bidang Migas. Pada Oktober 2007, ELSA kembali melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (*Integrated Upstream Oil and Gas Services Company*). Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, ELSA memiliki empat afiliasi yang dikoordinasikan juga dalam struktur korporasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan dan jasa telekomunikasi. ELSA juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008, dengan Kode Saham "ELSA".

4. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PT. Bukit Asam (Persero) Tbk didirikan tanggal 02 Maret 1981. Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri 1 sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri 1 tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002, dengan Kode Saham "PTBA".

5. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk

PT. Radiant Utama Interinsco Tbk didirikan tanggal 22 Agustus 1984 dengan mengawali kiprahnya di bidang usaha jasa *Non-Destructive Testing* (NDT) dan Inspeksi. Seiring perkembangan tantangan dan peluang bisnis yang cukup ekspansif, RUIS mengukuhkan dan memperkuat bisnis usahanya dengan melakukan pembentukan *Strategic Business Unit* (SBU) dan memfungsikan diri sebagai *Holding Company* untuk menunjang keberhasilannya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi dan jasa penunjang lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 770.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006, dengan Kode Saham "RUIS".

6. PT. Timah (Persero) Tbk

PT. Timah (Persero) Tbk sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak

dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT. Timah (Persero) Tbk merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, hilirisasi hingga pemasaran. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha mereka. Perusahaan memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan galangan kapal, penambangan non timah, jasa pelayanan kesehatan, agrobisnis, properti, pemasaran logam timah dan hilirisasi produk timah.

Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Cilegon, Banten serta Kepulauan Riau & Riau.

Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan *Global Depositary Receipts* (GDR) milik perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006, perusahaan melakukan penghentian pencatatan atas GDR milik perusahaan di Bursa Saham London. Penghentian pencatatan tersebut dilakukan mengingat jumlah GDR yang beredar semakin kecil dan tidak likuid. Pemegang saham Seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui penunjukkan dan pemberhentian anggota komisaris dan direksi dan hak untuk menyetujui perubahan anggaran dasar.

4.1.2. Perkembangan Total Aset Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah total aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset sesungguhnya. Adapun indikator ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

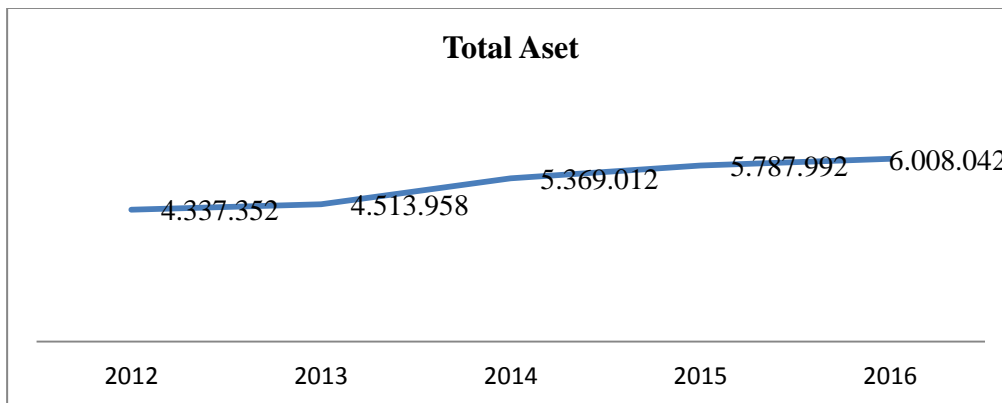
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

Berikut ini hasil perhitungan Total Aset pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016, dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Total Aset Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012–2016
Dalam Jutaan Rupiah (Rp)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARTI	1.432.239	1.557.432	1.773.671	2.449.293	2.616.795	1.965.886
2	CTTH	261.438	326.960	366.053	605.667	615.962	435.216
3	ELSA	4.294.557	4.370.964	4.245.704	4.407.513	4.190.956	4.301.939
4	PTBA	12.728.981	11.667.155	14.812.023	16.894.043	18.576.774	14.935.795
5	RUIS	1.176.579	1.277.943	1.264.143	1.091.753	979.132	1.157.910
6	TINS	6.130.320	7.883.294	9.752.477	9.279.683	9.548.631	8.518.881
Rata-rata per tahun		4.337.352	4.513.958	5.369.012	5.787.992	6.088.042	

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Gambar 4.1

Grafik Rata-rata Perkembangan Total Aset Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
Periode 2012–2016

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 rata-rata tingkat perkembangan total aset pada perusahaan sektor pertambangan periode 2012–2016 cenderung mengalami kenaikan. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata total aset perusahaan pertambangan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa Total Aset tertinggi terjadi pada tahun 2016 pada PTBA sebesar Rp.18.576.774 dan Total Aset terendah terjadi pada tahun 2012 pada CTTH sebesar Rp.261.438. Selama periode 2012–2016, perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per periode yaitu PTBA. Sedangkan, perusahaan yang selalu berada di bawah rata-rata per periode yaitu CTTH.

4.1.3. Perkembangan Kepemilikan Saham Publik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham yang sebagian proporsi atau jumlah sahamnya dimiliki oleh publik atau pihak luar (*outsider ownership*). Publik disini berarti pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (>5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki oleh publik yang diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$$

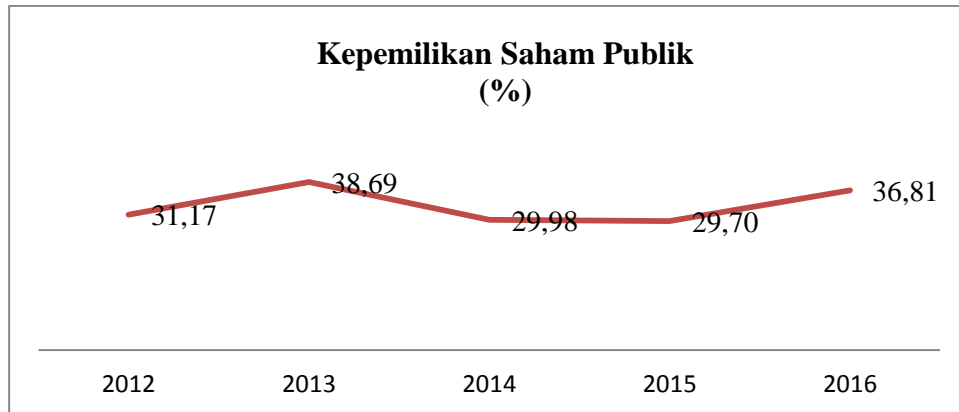
Berikut ini hasil perhitungan Kepemilikan Saham Publik pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016, dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3

Kepemilikan Saham Publik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016
Dalam Satuan Persen (%)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARTI	29,77	3,73	3,73	13,45	34,46	17,03
2	CTTH	41,21	41,21	41,21	41,21	41,53	41,27
3	ELSA	28,18	29,04	41,08	31,67	44,00	34,79
4	PTBA	34,98	29,34	34,98	24,35	26,90	30,11
5	RUIS	17,88	39,25	32,86	32,54	38,95	32,30
6	TINS	35,00	89,55	26,00	35,00	35,00	44,11
Rata-rata per tahun		31,17	38,69	29,98	29,70	36,81	

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Gambar 4.2

Grafik Rata-rata Perkembangan Kepemilikan Saham Publik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 rata-rata tingkat perkembangan Kepemilikan Saham Publik pada perusahaan sektor pertambangan periode 2012–2016 cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa Kepemilikan Saham Publik tertinggi terjadi pada tahun 2013 pada TINS sebesar 89,55% dan Kepemilikan Saham Publik terendah terjadi pada tahun 2013 dan 2014 pada ARTI sebesar 3,73%. Selama periode 2012–2016, perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per periode yaitu TINS. Sedangkan, perusahaan yang selalu berada di bawah rata-rata per periode yaitu ARTI.

4.1.4. Perkembangan *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016

Menurut Irham Fahmi (2012:68), Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

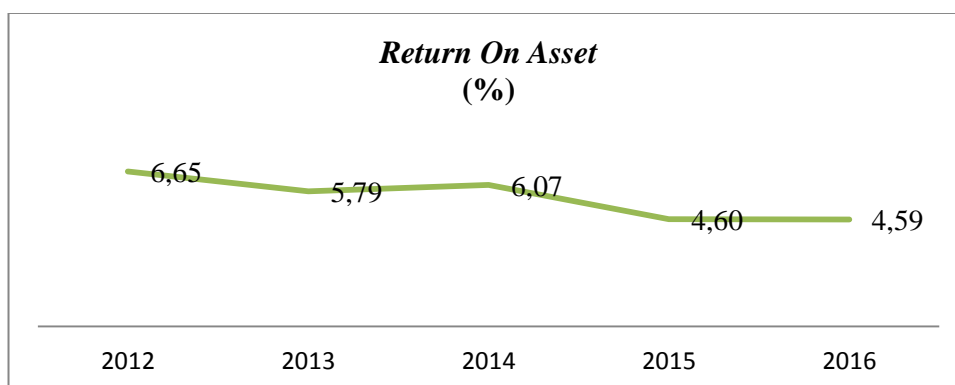
$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100$$

Berikut ini hasil perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016, dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
 Efek Indonesia Periode 2012–2016
 Dalam Satuan Persen (%)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARTI	3,62	4,27	1,70	0,73	0,35	2,13
2	CTTH	1,06	0,15	0,28	0,23	3,39	1,04
3	ELSA	3,16	5,55	9,85	8,62	7,54	6,94
4	PTBA	22,86	15,89	13,63	13,05	10,97	15,28
5	RUIS	2,46	2,32	4,41	3,78	2,66	3,13
6	TINS	6,75	6,53	6,54	1,09	2,64	4,71
Rata-rata per tahun		6,65	5,79	6,07	4,60	4,59	

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Gambar 4.3

Grafik Rata-rata Perkembangan *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor
 Pertambangan Periode 2012–2016

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 rata-rata tingkat perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2012–2016 cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2012 pada PTBA sebesar 22,86% dan *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2013 pada CTTH sebesar 0,15%. Selama periode 2012–2016, perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per periode yaitu PTBA. Sedangkan, perusahaan yang selalu berada di bawah rata-rata per periode yaitu CTTH.

4.1.5. Perkembangan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016

Menurut standar GRI, pengukuran *Corporate Social Responsibility* diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI dalam penelitian ini akan dinilai dengan membandingkan

jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang disyaratkan GRI meliputi 91 item pengungkapan. Adapun rumus untuk menghitung CSRDI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI = Indeks pengungkapan sosial perusahaan

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan

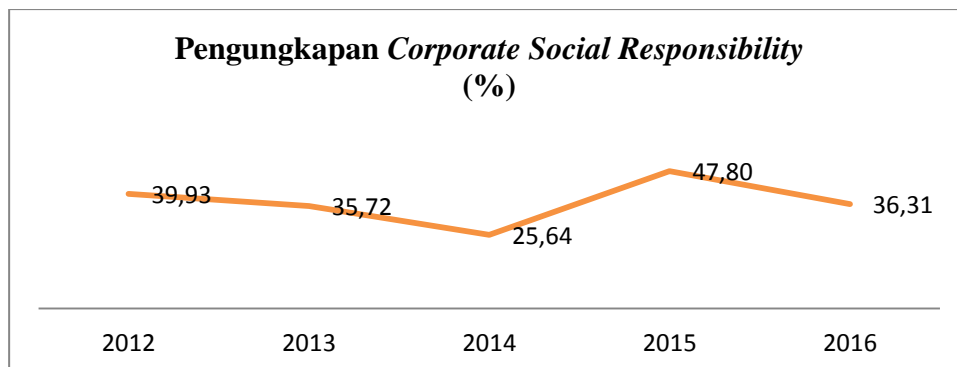
N_j = Jumlah item untuk perusahaan (91 item)

Berikut ini hasil perhitungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016, dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016
Dalam Satuan Persen (%)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARTI	10,99	12,09	20,88	36,26	4,66	16,98
2	CTTH	13,19	12,09	15,38	14,29	27,47	16,48
3	ELSA	20,88	37,36	49,45	47,25	27,47	36,48
4	PTBA	91,21	51,65	15,38	96,70	54,95	61,98
5	RUIS	10,99	10,99	31,87	37,36	39,56	26,15
6	TINS	92,31	90,11	20,88	54,95	63,74	64,40
Rata-rata per tahun		39,93	35,72	25,64	47,80	36,31	

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Gambar 4.4

Grafik Rata-rata Perkembangan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012–2016

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.4 rata-rata tingkat perkembangan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2012–2016 cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tertinggi terjadi pada tahun 2015 pada PTBA sebesar 96,70% dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terendah terjadi pada tahun 2016 pada ARTI sebesar 4,66%. Selama periode 2012–2016, perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per periode yaitu TINS. Sedangkan, perusahaan yang selalu berada di bawah rata-rata per periode yaitu CTHH.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas sebagai variabel independen, serta Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	30	26,29	30,55	28,6600	1,24634
KSP	30	,04	,90	,3327	,14822
ROA	30	,00	,23	,0554	,05379
CSR	30	,05	,97	,3708	,27257
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Dari data hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 23 di atas dapat diketahui bahwa:

1. N= 30, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 30 sampel yang terdiri dari 6 perusahaan sektor pertambangan dan jumlah periode data yang digunakan yaitu selama 5 tahun.
2. Total Aset (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar 26,29 dan nilai maximum sebesar 30,55. Selain itu Total Aset memiliki nilai *mean* sebesar 28,6600 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,24634. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan dari nilai *mean*. Nilai

standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa Total Aset memiliki data yang rendah selama periode pengamatan.

3. Kepemilikan Saham Publik (KSP) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maximum sebesar 0,90. Selain itu Kepemilikan Saham Publik memiliki nilai *mean* sebesar 0,3327 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,14822. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan dari nilai *mean*. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Publik memiliki data yang rendah selama periode penelitian.
4. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,23. Selain itu *Return On Asset* memiliki nilai *mean* sebesar 0,0554 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05379. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan dari nilai *mean*. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki data yang rendah selama periode penelitian.
5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maximum sebesar 0,97. Selain Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *mean* sebesar 0,3708 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,27257. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan dari nilai *mean*. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki data yang rendah selama periode penelitian.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) serta analisis grafik histogram dan normal *probability-plot* dengan menggunakan *Software SPSS* versi 23. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi dari nilai $KS > 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi dari nilai $KS < 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian normalitas data residual dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18711133
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,114
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

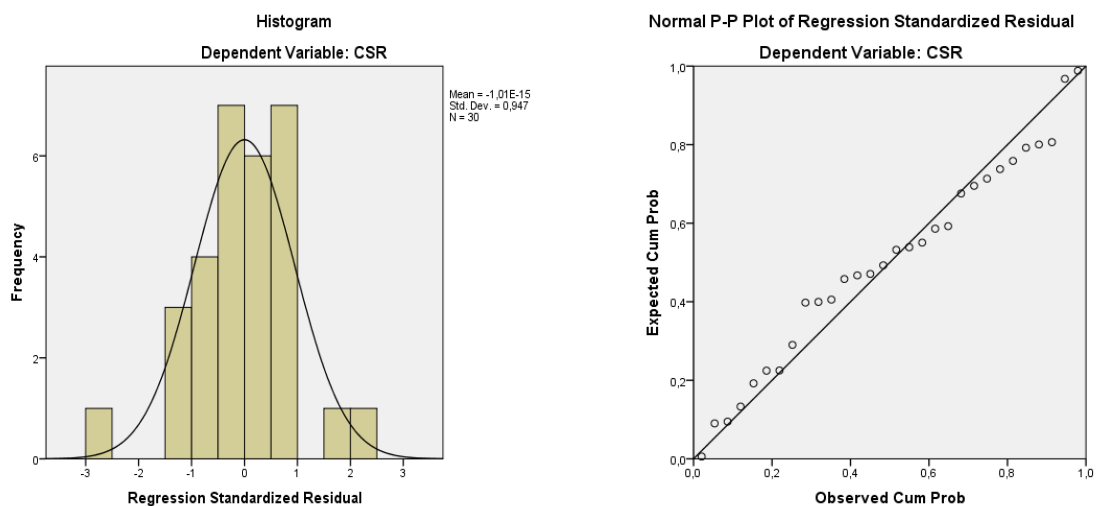
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) nya sebesar 0,200 atau nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Histogram – Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
dan Normal *ProbabilityPlot* – Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada histogram Gambar 4.5, data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal karena histogram tersebut berbentuk seperti lonceng. Pada normal *probabilityplot* terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebaran mengikuti garis diagonal (normal). Kedua hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen, apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance* (α) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Metode nilai tolerance (α) > 0,10
- b. Variance Infaltion Factor (VIF) < 10

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	,514	1,944
	KSP	,996	1,004
	ROA	,514	1,946

a. Dependent Variable: CSR

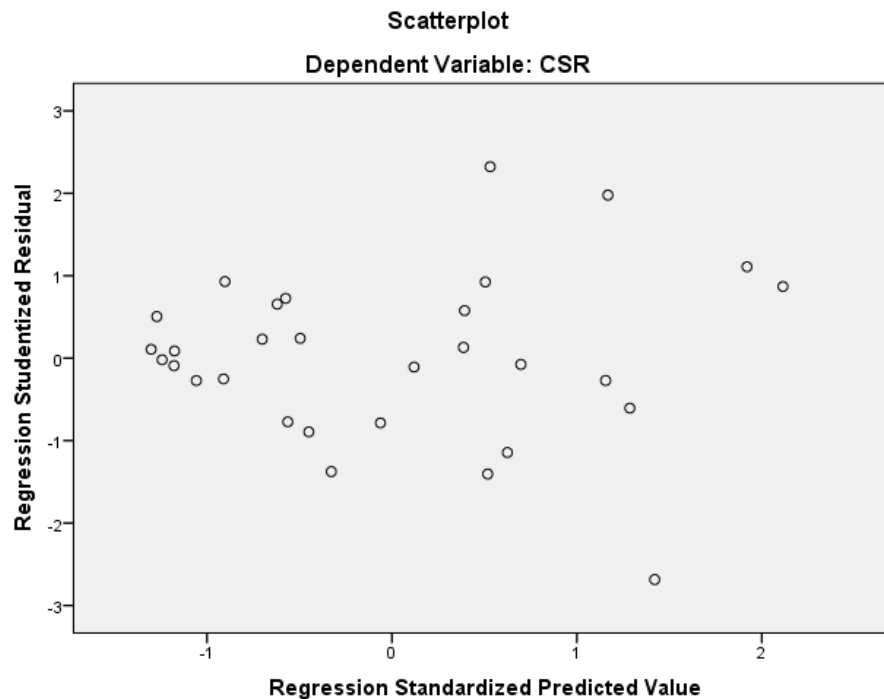
Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, variabel *SIZE*, *KSP*, dan *ROA* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,514, 0,996, dan 0,514, nilai *VIF* lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 1,944, 1,004 dan 1,946. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam pengujian ini, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Uji *Scatterplot*.



Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 4.6 grafik *scatterplot* dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pengungkapan *Coporate Social Responsibility* berdasarkan masukan variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,529	,474	,19761	2,235

a. Predictors: (Constant), SIZE, KSP, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Dari Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,235. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (N) = 30, dan k = 3 (k adalah jumlah variabel independen diperoleh nilai d_L = sebesar 1,2138, dan d_U sebesar 1,6498. Jadi $4-d_U = 2,3502$. Apabila $d_U < DW < 4-d_U$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah $1,6498 < 2,235 < 2,3502$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi, model regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,835	1,148		-2,469	,020
	SIZE	,103	,041	,472	2,516	,018
	KSP	,533	,248	,290	2,146	,041
	ROA	1,241	,952	,245	1,304	,204

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2,835 + 0,103 (\text{SIZE}) + 0,533 (\text{KSP}) + 1,241 (\text{ROA})$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi model

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Kepemilikan Saham Publik

X3 = Profitabilitas

e = *Error term model* (variabel residual)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2,835, artinya apabila Ukuran Perusahaan (X1), Kepemilikan Saham Publik (X2) dan Profitabilitas (X3) nilainya adalah 0, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) nilainya adalah -2,835.
- b. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari Ukuran Perusahaan akan menyebabkan peningkatan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,103.
- c. Koefisien regresi Kepemilikan Saham Publik (X2) sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari Kepemilikan Saham Publik akan menyebabkan peningkatan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,533.
- d. Koefisien regresi Profitabilitas (X3) sebesar 1,241. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari Profitabilitas akan menyebabkan peningkatan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,241.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,529	,474	,19761

a. Predictors: (Constant), SIZE, KSP, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Dari Tabel 4.10 di atas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*Rsquare*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjust R square*) dan ukuran prediksi kesalahan (*Std. Error of the Estimate*), antara lain:

- a. Nilai korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,727, artinya korelasi atau hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas terhadap variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,727 atau 72,7%. Nilai R yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat (erat). Sehingga, korelasi antara variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas terhadap variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,727 berarti terjadi hubungan yang kuat (erat) karena mendekati nilai 1.
- b. Nilai koefisien determinasi *R square* (R^2) adalah sebesar 0,529 menunjukkan bahwa variasi dari Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas sebesar 0,529 atau 52,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,1% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. *AdjustR square* adalah *R square* yang telah disesuaikan. Nilai *AdjustR square* dalam penelitian ini adalah 0,474 atau 47,4% ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Standars error of estimate adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *standars error of estimate* dalam penelitian ini sebesar 0,19761 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 19,76%.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). t_{tabel} dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 30-3-1 = 26$. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen :

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,835	1,148		-2,469	,020
SIZE	,103	,041	,472	2,516	,018
KSP	,533	,248	,290	2,146	,041
ROA	1,241	,952	,245	1,304	,204

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.11, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Nilai signifikansi SIZE yaitu sebesar 0,018 yang berarti $< 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,516 Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,516 > 2,05553$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

- b. Kepemilikan Saham Publik (X2) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Nilai signifikansi KSP yaitu sebesar 0,041 yang berarti $< 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,146 Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,146 > 2,05553$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham Publik

berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

c. Profitabilitas (X3) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Nilai signifikansi ROA yaitu sebesar 0,204 yang berarti $> 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 1,304 Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,304 < 2,05553$ yang berarti hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,139	3	,380	9,725	,000 ^b
Residual	1,015	26	,039		
Total	2,155	29			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), SIZE, KSP, ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23, 2018

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4.12, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 9,725 Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$) dan $df = n - k - 1$ atau $df = 30 - 3 - 1 = 26$. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,98 Nilai signifikansi yang disajikan pada Tabel 4.12 sebesar 0,00 yang berarti $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,725 > 2,98$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan setiap hipotesis yang diperkuat dengan penjelasan statistik, yaitu sebagai berikut :

4.3.1.H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016.

Nilai signifikansi *SIZE* yaitu sebesar 0,018 yang berarti $< 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,516 Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,516 > 2,05553$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.2.H2 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016.

Nilai signifikansi KSP yaitu sebesar 0,041 yang berarti $< 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,146 Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,146 > 2,05553$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.3.H3 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016.

Nilai signifikansi ROA yaitu sebesar 0,204 yang berarti $> 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 1,304 Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,304 < 2,05553$ yang berarti hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.4.H4 : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016.

Nilai signifikansi regresi sebesar 0,00 yang berarti $< 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,725 dan F_{tabel} sebesar 2,98, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,725 > 2,89$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada 6 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2012–2016 dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori serta argumentasi yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Itu terjadi karena semakin tinggi tingkat Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan sebaliknya jika tingkat Ukuran Perusahaan menurunkan maka tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga akan mengalami penurunan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pada umumnya perusahaan besar akan melakukan kegiatan sosial lebih banyak dan memiliki lebih besar dampak pada masyarakat. Selain itu, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki keuangan yang lebih baik sehingga memungkinkan untuk perusahaan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar biasanya melakukan lebih banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam rangka sebagai suatu bentuk kontribusi dari perusahaan untuk tetap bertanggung jawab secara berkelanjutan, Totok Mardikanto (2014:203). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christa Evandini (2014) dan Sukmawati Safitri (2013) yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Oktariani (2014) yang menemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini juga didukung dengan argumentasi bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi, A'inun Na'im dan Fuad Rakhman (Shifa

dan Willy, 2017). Oleh karena itu, semakin besar proporsi saham yang dimiliki publik maka perusahaan akan mengungkapkan seluas-luasnya informasi tentang pengungkapan yang dilakukan perusahaan termasuk Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu (2015) dan Rina Fatkhiyatur (2016) yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shifa Putri (2017) yang menemukan bahwa variabel Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu (2015) dan Gusti Ayu (2014) yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Wijaya (2012) yang menemukan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya laba yang dihasilkan tidak mempengaruhi aktivitas *Corporate Social Responsibility* pada setiap perusahaan, karena kemungkinan juga perusahaan akan lebih berorientasi pada laba yang dihasilkan. Adapun argumen lain adalah manajemen merasa tidak perlu memberikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena tidak mempengaruhi kompensasi yang diterimanya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan justru malah memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) bagi perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya lagi untuk mengungkapkan informasi tersebut.

4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sri Ayu (2016) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset*, Total Aset dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *SIZE* yaitu sebesar 0,018 yang berarti $< 0,05$ dan juga diperkuat dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 2,516 dan t_{tabel} sebesar 2,05553, ini berarti bahwa $2,516 > 2,05553$ yang berarti bahwa hipotesis diterima.
2. Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi KSP yaitu sebesar 0,041 yang berarti $< 0,05$ dan juga diperkuat dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 2,146 dan t_{tabel} sebesar 2,05553, ini berarti bahwa $2,146 > 2,05553$ yang berarti bahwa hipotesis diterima.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ROA yaitu sebesar 0,204 yang berarti $> 0,05$ dan juga diperkuat dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 1,304 dan t_{tabel} sebesar 2,05553, ini berarti bahwa $1,304 < 2,05553$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak.
4. Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0,00 yang berarti $< 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,725 dan F_{tabel} sebesar 2,98, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,725 > 2,98$ yang berarti hipotesis diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis memberikan beberapa keterbatasan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengurangi keterbatasan penelitian ini. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya perusahaan sektor pertambangan saja sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili keseluruhan sektor perusahaan yang ada di Indonesia dan juga tidak semua perusahaan sektor pertambangan mengungkapkan jumlah dana yang didistribusikan secara lengkap pada kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dari sektor yang berbeda seperti perusahaan Manufaktur dan Sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang juga menjalankan kegiatan usahanya berada di tengah-tengah masyarakat luas. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas saja, disarankan pada penelitian selanjutnya bisa lebih luas lagi untuk meneliti indikator-indikator variabel yang di duga lebih erat pengaruhnya terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi namun tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*-nya masih rendah disarankan perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi semata tetapi juga perusahaan harus memikirkan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial secara berkelanjutan. Dan berdasarkan hasil penelitian ini dengan rata-rata tingkat Profitabilitas yang rendah, diharapkan perusahaan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya dapat dialokasikan kepada kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan diungkapkan sesuai standar GRI.

3. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor diharapkan agar lebih mempertimbangkan informasi yang diungkapkan didalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani C. Barus dan Leliani, (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 3, No. 2. Oktober 2013.
- Amber Lumbatoruan, Halomoan Ompusungu, Edward K. Sunaraya (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik dan Risiko Keuangan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol. 5, No. 2. November 2013: 166-174.
- Bambang Suharto dan Ahmad M.R. Saiful Hak, (2017). *Faktor-Faktor yang Menentukan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate*. Jurnal Ekubis. Vol. 1, No. 2. Februari 2017.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, F. Joel, (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta, Erlangga.
- Christa Evandini, (2014). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Semarang. Universitas Diponegoro.
- Desirianingsih H. Parastri (2011). *Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Luas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2009)*. Skripsi, Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dewi Amalia, (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia*. Media Riset Akuntansi. Vol. 3, No. 1. Februari 2013.
- Edy Suwito dan Arleen Herawaty, (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo. 15-16 September.
- Erida Gabriella, (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sector yang Listing di BEI tahun 2009)*. Skripsi, Semarang. Universitas Diponegoro.
- Farah Diba, (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia*. Skripsi, Makassar. Universitas Hassanudin.

- Gusti A.D. Indraswari dan Ida B.P. Astika, (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014):816-828.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2017), *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017 (PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf 14)*, Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali dan A. Chariri, (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi, (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Maria Wijaya (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 1. Januari 2012.
- Marzully Nur dan Denies Priantinah, (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing Di BEI)*. Jurnal Nominal. Vol. 1, No. 1.
- Megawati Cheng dan Yulius J. Christiawan (2011). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return*. Surabaya: Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 13, No. 1. Mei 2011: 23-35.
- Meita W. Rindawati dan Nur F. Asyik (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 4, No. 6.
- Nor Hadi, (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Ni Wayan O. Dan Ni Putu Sri H. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bali: E-Jurnal Universitas Udayana 6.3(2014):402-418.
- Puji Rahayu dan Indah Anisyukurillah, (2015). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI tahun 2011 – 2013*. Semarang: Accounting Analysis Journal. Vol. 4, No. 3. 2015.
- Putra Anggara Satria, (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri*

Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013. Jurnal Nominal. Vol. IV No. 2.

Rina Fatkhiyatur, (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).* Skripsi, Surabaya. STIE Perbanas.

Saipullah Hasan dan Devy Andriany, (2015). *Pengantar CSR Sejarah, Penegrtian dan Praksis.* Yogyakarta, Pustaka Belajar.

Shifa P. Hamdani dan Willy S. Yuliandari, (2017). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.* Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK). Vol. 9, No. 1. April 2017, Hal. 44-54.

Sri Ayu (2016), *Pengaruh Return On Asset, Total Aset dan Kepemilkan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015.* Skripsi, Bogor. Universitas Pakuan.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode).* Bandung, Alfabeta.

Sukamawati S. Dewi dan Maswar P. Priyadi (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.* Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 2, No. 3.

Totok Mardikanto, (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi),* Bandung, Alfabeta.

Wahyu Widarjo, (2011). *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering.* Surakarta: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 8, No. 2. Desember 2011.

Werner R. Murhadi, (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta, Salemba Empat.

Yusuf Wibisono, (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility).* Gresik, Fascho Publishing.

Metro Siantar, (2014). *Perusahaan Paling Merusak Lingkungan Jakarta.* <http://www.metro-siantar.com/perusahaan-pertambangan-paling-merusak-lingkungan/>. Diakses 18 April 2014

www.idx.co.id

www.sahamok.com

<http://bisnis.tempo.co/read/416524/korporasi-tambang-tak-sadar-tanggung-jawab-sosial> (Diakses 28 Mei 2018)

<http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-1965426/ribuan-perusahaan-tambang-di-ri-hanya-10-yang-jalankan-csr> (Diakses 28 Mei 2018)

<http://makassar.tribunnews.com/2016/05/04/ada-tiga-perusahaan-tambang-di-bulukumba-yang-merusak-lingkungan> (Diakses 18 April 2018)

<http://medan.tribunnews.com/2015/12/05/ini-daftar-perusahaan-perusak-lingkungan-di-sumatera-utara-yang-disampaikan-pecinta-lingkungan> (Diakses 18 April 2018)

LAMPIRAN

Lampiran 1. 91 Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan GRI G4 (2013)

Dimensi	Notasi	Pengukuran
INDIKATOR EKONOMI:		
Aspek Kinerja Ekonomi	<p>G4-EC1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi: pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan negara), investasi masyarakat.</p> <p>G4-EC2 Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.</p> <p>G4-EC3 Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.</p> <p>G4-EC4 Bantuan financial yang diterima dari pemerintah.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Keberadaan Pasar	<p>G4-EC5 Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.</p> <p>G4-EC6 Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat di lokasi operasi yang signifikan.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	<p>G4-EC7 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau secara Cuma-Cuma.</p> <p>G4-EC8 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Pengadaan	G4-EC9 Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
INDIKATOR LINGKUNGAN:		
Aspek Bahan	<p>G4-EN1 Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.</p> <p>G4-EN2 Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Energi	G4-EN3 Konsumsi energi dalam organisasi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika

	<p>G4-EN4 Konsumsi energi diluar organisasi.</p> <p>G4-EN5 Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.</p> <p>G4-EN6 Pengurangan konsumsi energi.</p> <p>G4-EN7 Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.</p>	tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Air	<p>G4-EN8 Total pengambilan air berdasarkan sumber.</p> <p>G4-EN9 Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi akibat pengambilan air.</p> <p>G4-EN10 Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Keanekaragaman Hayati	<p>G4-EN11 Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan yang dilindungi dan kawasan-kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar daerah yang dilindungi.</p> <p>G4-EN12 Uraian dampak signifikan yang diakibatkan oleh kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan yang dilindungi dan kawasan-kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar daerah yang dilindungi.</p> <p>G4-EN13 Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.</p> <p>G4-EN14 Jumlah spesies berdasarkan tingkat rasio kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (IUCN <i>red list</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Emisi	<p>G4-EN15 Jumlah emisi gas rumah kaca apabila yang sifatnya langsung dirinci berdasarkan berat.</p> <p>G4-EN16 Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung diperinci berdasarkan berat.</p> <p>G4-EN17 Emisi gas rumah kaca tidak</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

	<p>langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.</p> <p>G4-EN18 Intensitas emisi gas rumah kaca.</p> <p>G4-EN19 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.</p> <p>G4-EN20 Emisi bahan kimia perusak ozon diperinci berdasarkan berat.</p> <p>G4-EN21 NO_x, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.</p>	
Aspek Efluen dan Limbah	<p>G4-EN22 Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.</p> <p>G4-EN23 Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangannya.</p> <p>G4-EN24 Jumlah dan volume total tambahan yang signifikan.</p> <p>G4-EN25 Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.</p> <p>G4-EN26 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Produk dan Jasa	<p>G4-EN27 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.</p> <p>G4-EN28 Persentase produk yang terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Kepatuhan	G4-EN29 Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Transportasi	G4-EN30 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pengangkutan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Lain-Lain	G4-EN31 Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika

	berdasarkan; biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan.	tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	G4-EN32 Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan. G4-EN33 Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	G4-EN34 Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
INDIKATOR SOSIAL: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Aspek Kepegawaian	G4-LA1 Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok, umur, gender dan wilayah. G4-LA2 Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Hal ini mencakup, setidaknya: Asuransi jiwa, asuransi kesehatan, perlindungan kecacatan dan ketidakmampuan, cuti melahirkan pemberian pensiun, kepemilikan saham. G4-LA3 Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Hubungan Industrial	G4-LA4 Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan kepada karyawan dan perwakilan terpilih sebelum penerapan perubahan operasional signifikan yang mempengaruhi mereka secara substansial, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-LA5 Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja. G4-LA6 Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

	<p>akibat kerja, menurut daerah dan gender.</p> <p>G4-LA7 Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.</p> <p>G4-LA8 Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.</p>	
Aspek Pelatihan dan Pendidikan	<p>G4-LA9 Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.</p> <p>G4-LA10 Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.</p> <p>G4-LA11 Presentase karyawan yang menerima rewiu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Keberagaman dan Kesetaraan Peluan	G4-LA12 Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok, usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Kesetaraan Remunirasi Perempuan dan Laki-Laki	G4-LA13 Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	<p>G4-LA14 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.</p> <p>G4-LA15 Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.</p>	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	G4-LA16 Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
INDIKATOR SOSIAL: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek Investasi	G4-HR1 Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

	G4-HR2 Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk peresentase karyawan yang dilatih.	
Aspek Non-Diskriminasi	G4-HR3 Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja bersama	G4-HR4 Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hal-hal tersebut.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Pekerja Anak	G4-HR5 Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	G4-HR6 Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Praktik Pengamanan	G4-HR7 Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Hak Adat	G4-HR8 Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Asesmen	G4-HR9 Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau asesmen dampak hak asasi manusia.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	G4-HR10 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia. G4-HR11 Dampak <i>negative</i> aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek	G4-HR12 Jumlah pengaduan tentang	Apabila diungkapkan

Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	dampak terhadap haka sasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.	diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
INDIKATOR SOSIAL: MASYARAKAT		
Aspek Masyarakat Lokal	G4-SO1 Persentasi operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, asesmen dampak dan program pengembangan yang diterapkan. G4-SO2 Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Anti Korupsi	G4-SO3 Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi. G4-SO4 Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi. G4-SO5 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Kebijakan Publik	G4-SO6 Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Anti Persaingan	G4-SO7 Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Kepatuhan	G4-SO8 Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Asesmen Pemasok Terhadap Dampak Atas Masyarakat	G4-SO9 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat. G4-SO10 Dampak <i>negative</i> aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	G4-SO11 Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
INDIKATOR SOSIAL: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Aspek	G4-PR1 Persentase kategori produk dan	Apabila diungkapkan

<p>Kesehatan dan Keselamatan Karyawan</p>	<p>jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.</p> <p>G4-PR2 Total jumlah insiden ketidakpuasan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.</p>	<p>diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0</p>
<p>Aspek Pelabelan Produk dan Jasa</p>	<p>G4-PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.</p> <p>G4-PR4 Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.</p> <p>G4-PR5 Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.</p>	<p>Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0</p>
<p>Aspek Komunikasi Pemasaran</p>	<p>G4-PR6 Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.</p> <p>G4-PR7 Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil.</p>	<p>Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0</p>
<p>Aspek Privasi Pelanggan</p>	<p>G4-PR8 Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.</p>	<p>Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0</p>
<p>Aspek Kepatuhan</p>	<p>G4-PR9 Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.</p>	<p>Apabila diungkapkan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0</p>

Lampiran 2. Perhitungan Total Aset Perusahaan Disajikan Dalam Rupiah Penuh

DAFTAR TA PERUSAHAAN				
No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	LN Total Aset
1	ARTI	2012	1.432.238.854.121	27,9903
2	ARTI	2013	1.557.432.306.840	28,0741
3	ARTI	2014	1.773.670.967.651	28,2041
4	ARTI	2015	2.449.292.815.307	28,5268
5	ARTI	2016	2.616.795.546.996	28,5930
6	CTTH	2012	261.438.526.210	26,2895
7	CTTH	2013	326.960.068.946	26,5131
8	CTTH	2014	366.053.299.896	26,6260
9	CTTH	2015	605.667.034.867	27,1296
10	CTTH	2016	615.962.000.265	27,1465
11	ELSA	2012	4.294.557.000.000	29,0884
12	ELSA	2013	4.370.964.000.000	29,1060
13	ELSA	2014	4.245.704.000.000	29,0769
14	ELSA	2015	4.407.513.000.000	29,1143
15	ELSA	2016	4.190.956.000.000	29,0639
16	PTBA	2012	12.728.981.000.000	30,1749
17	PTBA	2013	11.667.155.000.000	30,0878
18	PTBA	2014	14.812.023.000.000	30,3265
19	PTBA	2015	16.894.043.000.000	30,4580
20	PTBA	2016	18.576.774.000.000	30,5529
21	RUIS	2012	1.176.578.647.723	27,7936
22	RUIS	2013	1.277.942.893.245	27,8763
23	RUIS	2014	1.264.142.659.644	27,8654
24	RUIS	2015	1.091.753.891.437	27,7188
25	RUIS	2016	979.132.450.762	27,6099
26	TINS	2012	6.130.320.000.000	29,4443
27	TINS	2013	7.883.294.000.000	29,6958
28	TINS	2014	9.752.477.000.000	29,9085
29	TINS	2015	9.279.683.000.000	29,8588
30	TINS	2016	9.548.631.000.000	29,8874

Lampiran 3. Perhitungan Kepemilikan Saham Publik Perusahaan
Disajikan Dalam Satuan Persen (%)

DAFTAR KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK PERUSAHAAN						
No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Saham Beredar	Jumlah KSP / Jumlah Saham Beredar	KSP %
1	ARTI	2012	466.745.188	1.568.000.000	0,2977	29,77
2	ARTI	2013	292.472.488	7.840.000.000	0,0373	3,73
3	ARTI	2014	292.472.488	7.840.000.000	0,0373	3,73
4	ARTI	2015	1.054.240.688	7.840.000.000	0,1345	13,45
5	ARTI	2016	2.701.491.364	7.840.000.000	0,3446	34,46
6	CTTH	2012	507.182.581	1.230.839.821	0,4121	41,21
7	CTTH	2013	507.182.581	1.230.839.821	0,4121	41,21
8	CTTH	2014	507.185.081	1.230.839.821	0,4121	41,21
9	CTTH	2015	507.185.081	1.230.839.821	0,4121	41,21
10	CTTH	2016	511.217.969	1.230.839.821	0,4153	41,53
11	ELSA	2012	2.056.459.110	7.298.500.000	0,2818	28,18
12	ELSA	2013	2.119.582.110	7.298.500.000	0,2904	29,04
13	ELSA	2014	2.998.500.000	7.298.500.000	0,4108	41,08
14	ELSA	2015	2.311.325.000	7.298.500.000	0,3167	31,67
15	ELSA	2016	3.211.055.000	7.298.500.000	0,4400	44,00
16	PTBA	2012	806.044.350	2.304.131.850	0,3498	34,98
17	PTBA	2013	676.046.850	2.304.131.850	0,2934	29,34
18	PTBA	2014	805.985.321	2.304.131.850	0,3498	34,98
19	PTBA	2015	561.056.105	2.304.131.850	0,2435	24,35
20	PTBA	2016	619.811.467	2.304.131.850	0,2690	26,90
21	RUIS	2012	137.665.500	770.000.000	0,1788	17,88
22	RUIS	2013	302.243.500	770.000.000	0,3925	39,25
23	RUIS	2014	253.031.300	770.000.000	0,3286	32,86
24	RUIS	2015	250.580.400	770.000.000	0,3254	32,54
25	RUIS	2016	299.893.700	770.000.000	0,3895	38,95
26	TINS	2012	1.761.550.000	5.033.020.000	0,3500	35,00
27	TINS	2013	4.507.057.249	5.033.020.000	0,8955	89,55
28	TINS	2014	1.936.047.693	7.447.753.454	0,2600	26,00
29	TINS	2015	2.606.699.502	7.447.753.454	0,3500	35,00
30	TINS	2016	2.606.684.705	7.447.753.454	0,3500	35,00

Lampiran 4. Perhitungan *Return On Asset* Perusahaan
 Disajikan Dalam Satuan Persen (%)

DAFTAR <i>RETURN ON ASSET</i> PERUSAHAAN						
No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Laba bersih / Total Aset	ROA %
1	ARTI	2012	51.857.031.148	1.432.238.854.121	0,0362	3,62
2	ARTI	2013	66.431.882.194	1.557.432.306.840	0,0427	4,27
3	ARTI	2014	30.077.661.785	1.773.670.967.651	0,0170	1,70
4	ARTI	2015	17.803.077.238	2.449.292.815.307	0,0073	0,73
5	ARTI	2016	9.229.123.965	2.616.795.546.996	0,0035	0,35
6	CTTH	2012	2.759.299.965	261.438.526.210	0,0106	1,06
7	CTTH	2013	484.079.776	326.960.068.946	0,0015	0,15
8	CTTH	2014	1.014.318.138	366.053.299.896	0,0028	0,28
9	CTTH	2015	1.949.752.745	605.667.034.867	0,0032	0,32
10	CTTH	2016	20.881.438.764	615.962.000.265	0,0339	3,39
11	ELSA	2012	135.597.000.000	4.294.557.000.000	0,0316	3,16
12	ELSA	2013	242.605.000.000	4.370.964.000.000	0,0555	5,55
13	ELSA	2014	418.092.000.000	4.245.704.000.000	0,0985	9,85
14	ELSA	2015	379.745.000.000	4.407.513.000.000	0,0862	8,62
15	ELSA	2016	316.066.000.000	4.190.956.000.000	0,0754	7,54
16	PTBA	2012	2.909.421.000.000	12.728.981.000.000	0,2286	22,86
17	PTBA	2013	1.854.281.000.000	11.667.155.000.000	0,1589	15,89
18	PTBA	2014	2.019.214.000.000	14.812.023.000.000	0,1363	13,63
19	PTBA	2015	2.204.405.000.000	16.894.043.000.000	0,1305	13,05
20	PTBA	2016	2.037.111.000.000	18.576.774.000.000	0,1097	10,97
21	RUIS	2012	28.993.709.479	1.176.578.647.723	0,0246	2,46
22	RUIS	2013	29.635.487.726	1.277.942.893.245	0,0232	2,32
23	RUIS	2014	55.705.494.936	1.264.142.659.644	0,0441	4,41
24	RUIS	2015	41.281.106.302	1.091.753.891.437	0,0378	3,78
25	RUIS	2016	26.070.316.770	979.132.450.762	0,0266	2,66
26	TINS	2012	413.589.000.000	6.130.320.000.000	0,0675	6,75
27	TINS	2013	515.102.000.000	7.883.294.000.000	0,0653	6,53
28	TINS	2014	637.954.000.000	9.752.477.000.000	0,0654	6,54
29	TINS	2015	101.561.000.000	9.279.683.000.000	0,0109	1,09
30	TINS	2016	251.969.000.000	9.548.631.000.000	0,0264	2,64

Lampiran 5. Perhitungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan
Disajikan Dalam Satuan Persen (%)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Indikator Pengungkapan			Total Pengungkapan	Pengungkapan GRI	CSR	%
			Ekonomi	Lingkungan	Sosial				
1	ARTI	2012	4	1	5	10	91	0.1099	10,99
2	ARTI	2013	5	1	5	11	91	0.1209	12,09
3	ARTI	2014	5	2	12	19	91	0.2088	20,88
4	ARTI	2015	5	9	19	33	91	0.3626	36,26
5	ARTI	2016	7	10	20	37	91	0.4066	4,66
6	CTTH	2012	5	2	5	12	91	0.1319	13,19
7	CTTH	2013	5	2	4	11	91	0.1209	12,09
8	CTTH	2014	3	5	6	14	91	0.1538	15,38
9	CTTH	2015	1	6	6	13	91	0.1429	14,29
10	CTTH	2016	4	7	14	25	91	0.2747	27,47
11	ELSA	2012	1	7	11	19	91	0.2088	20,88
12	ELSA	2013	3	11	20	34	91	0.3736	37,36
13	ELSA	2014	5	15	25	45	91	0.4945	49,45
14	ELSA	2015	3	16	24	43	91	0.4725	47,25
15	ELSA	2016	2	8	15	25	91	0.2747	27,47
16	PTBA	2012	9	30	44	83	91	0.9121	91,21
17	PTBA	2013	5	15	27	47	91	0.5165	51,65
18	PTBA	2014	3	7	4	14	91	0.1538	15,38
19	PTBA	2015	9	34	45	88	91	0.9670	96,7
20	PTBA	2016	6	15	29	50	91	0.5495	54,95
21	RUIS	2012	3	2	5	10	91	0.1099	10,99
22	RUIS	2013	2	3	5	10	91	0.1099	10,99
23	RUIS	2014	3	9	17	29	91	0.3187	31,87
24	RUIS	2015	3	11	20	34	91	0.3736	37,36
25	RUIS	2016	4	12	20	36	91	0.3956	39,56
26	TINS	2012	9	30	45	84	91	0.9231	92,31
27	TINS	2013	9	30	43	82	91	0.9011	90,11
28	TINS	2014	1	12	6	19	91	0.2088	20,88
29	TINS	2015	6	17	27	50	91	0.5495	54,95
30	TINS	2016	8	22	28	58	91	0.6374	63,74

Lampiran 6. Titik Persentase Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 7. Titik Persentase Distribusi F

Titik Persentase Distribusi f (df (N2) = 1 – 45)

Df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89